

**FENOMENA TRANSFORMASI DALAM BAHASA ARAB
(TELAAH TATA BAHASA GENERATIF- TRANSFORMASIONAL
CHOMSKY)**



Oleh:

Mustiadi
19201012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

(الرعد: ١١)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, seluruh keluarga,
dan Pondok Pesantren Tamrinut Tullab, Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-170/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Fenomena Transformasi Dalam Bahasa Arab (Telaah Tata Bahasa Generatif-Transformasional Chomsky)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSTIADI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012011
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

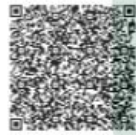
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



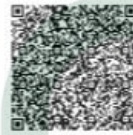
Ketua Sidang
Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ec3f10450e3



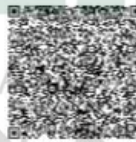
Penguji I
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ec4cc0066ac



Penguji II
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ec39a787304



Yogyakarta, 20 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ec46985b19b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustiadi

NIM : 19201012011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Saya yang menyatakan,


Mustiadi
19201012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustiadi

NIM : 19201012011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mustiadi
19201012011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Mustiadi

NIM : 19201012011

Judul: Fenomena Transformasi dalam Bahasa Arab (Telaah Tata Bahasa Generatif-Transformasional Chomsky)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.

19680401 199303 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وأفضل الصلاة وأتم التسليم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
أجمعين. اللهم أخرجنا من ظلمات الوهم وأكرمنا بنور الفهم وافتح علينا بمعرفة العلم
وزين أخلاقنا بالحلم واجعلنا ممن يستمعون القول فيتبعون أحسنه.

وبعد، ..

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tentu, tanpa kehadiran mereka semua, sangat mungkin penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini,
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini,
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis,

4. Bapak Khairon Nahdiyyin, M.A., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini,
5. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M. Ag., yang telah memberi persetujuan kepada penulis untuk melanjutkan penelitian ini,
6. seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajar dan mendidik penulis dengan penuh perhatian,
7. keluarga besar Pondok Pesantren Tamrinut Tullab, Yogyakarta, khususnya Bapak Khairon Nahdiyyin, Ibu Wahidah, dan seluruh keluarga yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jenjang magister (S2) sekaligus mengizinkan penulis untuk tinggal di Pondok Pesantren Tamrinut Tullab. Semoga semua bentuk kebaikan beliau kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, dan semoga beliau senantiasa berada dalam penjagaan dan petunjuk Allah SWT,
Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman pengajar (Mba Mia Mutmainnah dan Mba Khafifah) dan para santri Pondok Pesantren Tamrinut Tullab,
8. kedua orang tua penulis yang senantiasa mengingatkan, mendorong, dan mendoakan agar penulis lebih fokus untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga *Uak* dan *Inak* sehat selalu, dan panjang umur dalam kebaikan,
9. kakak-kakakku, Rifa'i Arif dan Majidi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan curhat penulis. Untuk keponakan-keponakanku tercinta, Dzaki, Nabil, dan Farid, semoga apa yang kalian cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT,
10. teman-teman seperjuangan Program Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga (2020), khususnya teman-teman kelas B, terima kasih banyak telah menjadi teman belajar yang baik dan membantu penulis dalam proses belajar, dan
11. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberi dorongan atas selesainya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala dukungan dari pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas dicatat sebagai amal saleh dan balasannya dilipatgandakan oleh Allah SWT.
Āmīn

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Penulis



Mustiadi

NIM: 19201012011

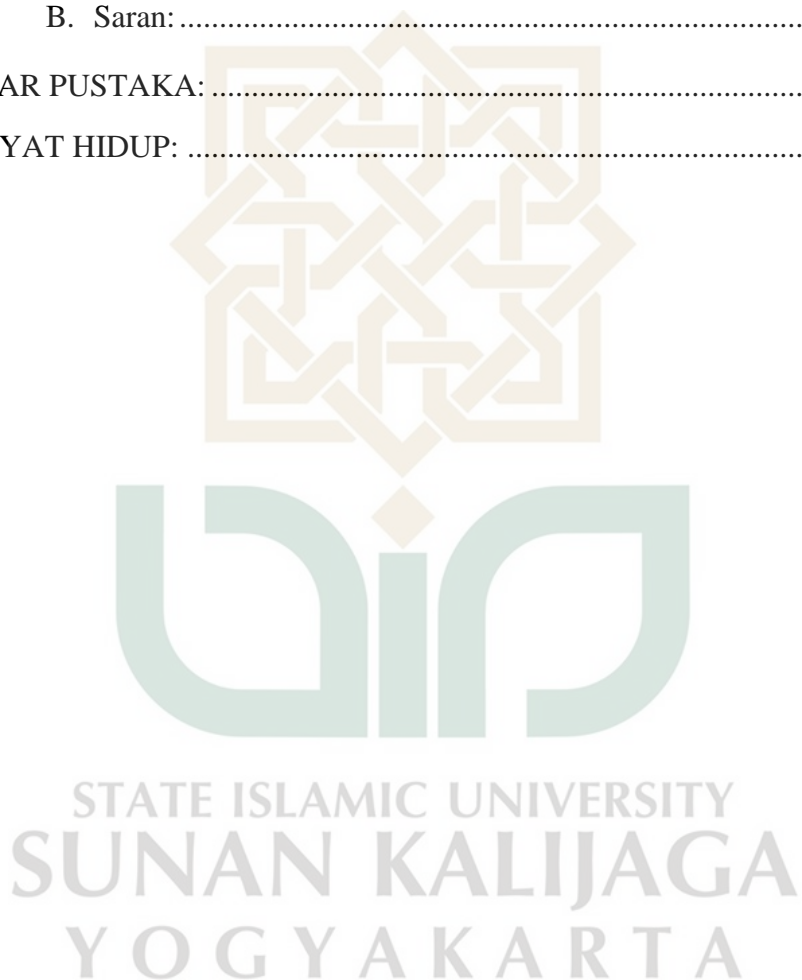


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sitsematika Pembahasan	24
BAB II: Kalimat Inti dan Kalimat Transformasi dalam Bahasa Arab	25
A. Kalimat Inti dalam Bahasa Arab:.....	26
1. <i>Al-jumlah al-Ismiyyah:</i>	28
2. <i>Al-jmlah al-Fi'liyyah:</i>	30
B. Transformasi dalam Bahasa Arab:.....	32
1. Fenomena Transformasi dalam Bahasa Arab	32
a. <i>Al-aşl</i> dan <i>al-Far'</i>	33
b. <i>Al-'āmil</i>	34
2. Bentuk-Bentuk Transformasi dalam Bahasa Arab.....	35
a. penghilangan (<i>al-ḥaẓf</i>)	35
b. Penambahan (<i>al-ziyādah</i>).....	38
c. Permutasi (<i>al-taqdīm</i> dan <i>al-ta'khīr</i>)	39
d. Penggantian (<i>al-ibdāl</i>)	40

BAB III: Fenomena Transformasi dalam Bahasa Arab:	43
A. Penambahan (<i>al-ziyādah</i>):.....	43
B. Penghilangan (<i>al-ḥaẓf</i>):	57
C. Permutasi (<i>al-taqdīm wa al-ta'khīr</i>):	74
D. Penggantian (<i>al-ibdāl</i>):.....	83
BAB VI: PENUTUP	89
A. Kesimpulan:.....	87
B. Saran:	90
DAFTAR PUSTAKA:	92
RIWAYAT HIDUP:	xix



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
علة	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-ma zāhib</i>
----------------	---------	----------------------------------

D. Vokal Pendek

1.	----- َ -----	Faṭḥah	Ditulis	A
----	---------------	--------	---------	---

2.	---- َ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ُ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِستِحسان	Ditulis Ditulis	Istihṣān
2.	Fathah + ya" mati أُنْثِي	Ditulis Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā" mati الألوان	Ditulis Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis Ditulis	'Ulūm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati غَيْرِهِمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>al-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>al-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek transformasi dalam bahasa Arab dan menjelaskan perubahan fungsi kalimat sebagai akibat dari transformasi tersebut. Istilah *transformasi* adalah salah satu bagian penting dalam aliran tata bahasa transformasi-generatif yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky. Aspek-aspek transformasi yang dijelaskan adalah penghilangan (*deletion/al-ḥaẓf*), penambahan (*addition/al-ziyādah*), permutasi (*permutation/al-taqdīm* dan *al-ta'khīr*), dan penggantian (*substitution/ibdāl*).

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan, bahwa (1) penghilangan meliputi penghilangan *mubtada'*, *khobar*, “كان” dan *ismnya*, *fā'il*, *fi'il* pada bab *munādā*, *isytigāl*, dan *igrā' wa al-tahẓīr*; (2) penambahan meliputi penambahan pada kalimat negatif dan interogatif, *al-'awāmil al-nawāsikh* pada *al-jumlah ismiyyah*, penambahan pada bab *taukīd*, *istiṣnā'*, *al-mafā'il*, dan *ḥāl*, (3) permutasi meliputi permutasi pada *al-jumlah al-ismiyyah*, “كان”, *ism* dan *khobarnya*, *al-jumlah al-fi'liyyah*, dan permutasi pada bab *al-tamyīz*, dan (4) penggantian meliputi penggantian pada kalimat pasif (*majhūl*), *maṣdar mu'awwal*, dan penggantian pada *khobar* berupa *al-jumlah al-fi'liyyah*.

Kata kunci: transformasi-generatif, bahasa Arab, transformasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa, menurut ibn Jinnī, adalah lambang bunyi yang dipakai manusia untuk mengekspresikan tujuan-tujannya.¹ Definisi ini menunjukkan signifikansi bahasa bagi manusia. Signifikansi ini terlihat dari fakta, bahwa bahasa merupakan sarana yang paling diperlukan manusia agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Karena inilah, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.

Bahasa inilah yang, menurut Chomsky, menjadi pembeda antara manusia dan binatang.² Bagi Chomsky bahasa bersifat alamiah, bahwa dalam diri setiap manusia tertanam kemampuan berbahasa sejak ia terlahir ke dunia.³ Meski demikian, dalam perkembangan selanjutnya tidak dapat dipungkiri juga akan tercipta pola-pola berbeda karena dipengaruhi oleh lingkungan tempat manusia tumbuh dan berkembang.

Fakta inilah yang kemudian mengarahkan pada dua konsep penting yang diperkenalkan Chomsky, yaitu kompetensi berbahasa (*competence*) dan tindakan berbahasa (*performance*). Perwujudan kedua konsep ini terlihat pada dua aspek bahasa yang juga diperkenalkan Chomsky, yaitu struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*). Kedua aspek bahasa ini kemudian

¹Abū al-Faḥḥ ‘Uṣmān ibn Jinnī, *al-Khaṣā’iṣ*, juz 1 (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah), hlm. 33.

²Noam Chomsky, *Bunyān al-Luḡah*, terj. Ibrahim al-Kulsum, (Beirut: Jadāwil li al-Nasyr wa al-Tarjamah wa al-Tawzī’, 2017), hlm. 75

³Noam Chomsky, *Bunyān al-Luḡah...* hlm. 75

memunculkan salah satu kaidah yang menjadi ciri khas bagi aliran transformasional, yaitu kaidah *transformasi*.

Istilah *transformasi* menjadi populer sejak kemunculan tata bahasa transformasi-generatif pada tahun 1957.⁴ Istilah ini menjadi salah satu konsep penting bagi aliran transformasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *transformasi* memiliki dua definisi, salah satunya, perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.⁵ Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana. Hanya saja, ia tidak menggunakan kata *unsur* sebagaimana dalam KBBI, melainkan menggunakan kata *konstituen*.⁶ Selain definisi tersebut, Harimurti juga mendefinisikan istilah *transformasi* dengan definisi lain, yaitu kaidah yang mengubah struktur batin menjadi struktur luar.⁷

Dengan demikian, bahasa, bagi aliran transformasional, memiliki dua aspek, yaitu aspek yang dapat ditransformasikan ke bentuk yang lain, dan aspek sebagai hasil transformasi dari aspek yang pertama. Aspek pertama disebut Chomsky sebagai struktur dalam (*deep structure*), sementara aspek kedua disebut sebagai struktur luar (*surface structure*).

⁴Hammāsah Abd. al-Laṭīf, *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah fī al-Naḥw al-‘Arabī*, (Kairo: Maktab al-Khānjī), hlm. 9.

⁵Transformasi (Def. 2), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi>, 15 Mei 2021.

⁶Harimurti Kridalaksana, *Kamus Lingustik*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 245.

⁷Harimurti Kridalaksana, *Kamus Lingustik...* hlm. 245.

Struktur dalam (*deep structure*) merupakan aspek abstrak dari bahasa yang merefleksikan aktivitas berpikir pengguna bahasa.⁸ Struktur dalam (*deep structure*) merupakan kalimat inti (*kernel sentences*) yang dapat ditransformasikan ke dalam beberapa bentuk kalimat yang berbeda, bahkan tak terhingga. Menurut Alwasilah, kalimat inti tersebut memiliki ciri, di antaranya, simpel, aktif, positif, lengkap, statement, dan runtut.⁹ Semua kalimat yang merupakan hasil transformasi harus dapat dikembalikan ke bentuk kalimat inti tersebut.

Sementara itu, struktur luar (*surface structure*) merupakan aspek konkrit dari bahasa yang berupa bunyi yang diucapkan dan didengar atau dibaca.¹⁰ Struktur luar merupakan struktur-struktur yang ditransformasikan dari struktur dalam. Oleh karena itu, struktur luar tersebut merupakan perwujudan dari struktur dalam. Struktur luar dihasilkan melalui penggunaan kaidah-kaidah transformasi. Menurut Liles, transformasi dari struktur dalam menjadi struktur luar pasti melewati salah satu dari empat proses, yaitu, yaitu penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation*), dan penggantian (*substitution*).¹¹

Di samping memperkenalkan dua struktur bahasa tersebut, Chomsky juga memperkenalkan sebuah konsep yang ia sebut dengan gramatika universal. Melalui konsep ini, Chomsky ingin menegaskan, bahwa bahasa-bahasa yang ada memiliki struktur dasar yang sama, meskipun bahasa-bahasa tersebut juga

⁸Ahmad Mumin, *al-Lisāniyyāt al-Nasy'ah wa al-Taṭawwur*, (Aljazair: Dīwān al-Maṭbū'āt al-Jām'iyyah, 2005), hlm. 212.

⁹A. Chaedar Alwasilah, *Beberapa Mazhad dan Dikotomi Teori Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 106.

¹⁰A. Chaedar Alwasilah, *Beberapa Mazhad dan Dikotomi Teori Linguistik...* hlm. 106.

¹¹Bruce L. Liles, *An Introductory Transformational Grammar* (USA: Prentice Hall Inc, 1971), hlm. 60.

memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri.¹² Karena adanya konsep ini, maka dapat diasumsikan, bahwa tata bahasa transformasi generatif juga dapat ditemukan dalam bahasa-bahasa di dunia, termasuk juga salah satunya adalah bahasa Arab, meskipun Chomsky menjadikan bahasa Inggris sebagai basis data dalam menganalisis bahasa.

Asumsi di atas didukung oleh pendapat Hilmi Khalil yang menyatakan, bahwa teori-teori linguistik yang dikembangkan Chomsky dapat diterapkan pada bahasa Arab.¹³ Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis struktur kalimat bahasa Arab, baik struktur dalam (*deep structure*) maupun struktur luar (*surface structure*).¹⁴ Selain itu, Muhammad ‘Ali al-Khūfī juga menegaskan, bahwa bahasa Arab, sebagai bahasa ilmiah dan alamiah, telah mengikuti pola gramatika-generatif.¹⁵ Bahkan, menurutnya, pola transformasi dalam bahasa Arab lebih kompleks dari bahasa-bahasa yang lain.¹⁶

Dengan demikian, muncul pertanyaan, bagaimana bentuk struktur dalam dan struktur luar dalam bahasa Arab? Dan, bagaimana bentuk-bentuk transformasi dalam bahasa Arab?

Sebagaimana yang dikemukakan aliran transformasional di atas, bahwa struktur dalam (*deep structure*) merupakan kalimat inti (*kernel sentence*) yang

¹²Ibtihāl Muhammad Al-Bārr, *Ta’līm al-Naḥw al-‘Arabī li Gair al-Nāṭiqīn bi al-‘Arabiyyah ‘alā Ḍau’ Nazariyyat Chomsky*. Al-Ma’rifah: Vol. 15, No. 1. Edisi April 2018. Hlm. 59.

¹³Khalil Hilmi, *Nazariyyah Chomsky al-‘Arabiyyah* (Iskandariyah: Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah, 1985), hlm. 9.

¹⁴Khalil Hilmi, *Nazariyyah Chomsky al-‘Arabiyyah...* hlm. 9.

¹⁵Muhammad ‘Ali al-Khūfī, *Qawa’id Taḥwīliyyah li al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Yordania: Dār al-Falaḥ, 1999), hlm. 1.

¹⁶Muhammad ‘Ali al-Khūfī, *Qawa’id Taḥwīliyyah li al-Lughah al-‘Arabiyyah...* hlm. 1.

dapat ditransformasikan menjadi berbagai bentuk kalimat, maka dalam bahasa Arab pun terdapat konsep *al-jumlah al-sugrā* yang dianggap sebagai kalimat inti (*al-jumlah al-nuwāt*).¹⁷ Kalimat inti dalam bahasa Arab harus terbentuk dari gabungan *musnd* dan *musnad ilayh*. Dari konsep *al-jumlah al-sugrā* ini kemudian muncul istilah *al-jumlah al-kubrā* yang dalam bahasa Arab merupakan perluasan dari *al-jumlah al-sugrā*.¹⁸

Selain itu, konsep struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*), menurut Ḥammāsah ‘Abdullaṭīf, bukan hal baru dalam bahasa Arab.¹⁹ Dalam Ilmu *Naḥw* dikenal beberapa konsep yang dapat disejajarkan dengan dua konsep yang dikemukakan oleh aliran transformasional tersebut, di antaranya, *al-aṣl* dan *al-far’*, *al-āmil*, *qawā’id al-haẓf*, *qawā’id al-ziyādah wa al-iqhām*, dan *qawā’id i’ādah al-tartīb*.²⁰

Al-Rājihī menjelaskan, bahwa para pakar tata bahasa Arab klasik (*al-nuḥāt al-quḍāmā*) memberikan perhatian khusus terhadap persoalan *al-aṣl* dan *al-far’*.²¹ Menurut mereka, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa kata benda tidak tertentu, *nakirah* (*indefinite*), *mufrad* (singular), dan *muḥakkak* (maskulin) merupakan asal dari kata benda tertentu, *ma’rifah* (*definit*), *jam’* (plural), dan *ma’annas* (feminin).²²

¹⁷Jamāl al-Dīn ibn Hisyām al-Anṣārī, *Mugnī al-Labīb*, juz-2, (Jakarta: Syirkah Nūr al-Šaqāfah al-Islāmiyyah), hlm. 45.

¹⁸Jamāl al-Dīn ibn Hisyām al-Anṣārī, *Mugnī al-Labīb*, juz-2,.. hlm. 45.

¹⁹Ḥammāsah ‘Abdullaṭīf, *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah*, hlm. 21.

²⁰Mamdūh ‘Abd. al-Raḥmān, *Min Uṣūl al-Taḥwīl fī Naḥw al-‘Arabiyyah*, (Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah, 1999), hlm. 18.

²¹‘Abdūh al-Rājihī, ‘Abduh al-Rājihī, *al-Naḥw al-‘Arabī wa al-Dars al-Ḥadīṣ*, (Beirut: Dār al-Naḥḍah al-‘Arabiyyah, 1979), hlm. 143-144.

²²‘Abdūh al-Rājihī, ‘Abduh al-Rājihī, *al-Naḥw al-‘Arabī wa al-Dars al-Ḥadīṣ*.

Ibn Jinnī, sebagaimana dikutip oleh Ouahiba, menyinggung adanya fenomena transformasi dalam bahasa Arab. Menurutnya, “كَأَنَّ زَيْدًا عَمْرُو” ditanamkan dari “زَيْدٌ كَعَمْرُو” yang diberi tambahan “كَأَنَّ”, bertujuan untuk menegaskan informasi (*taukīd*).²³ Contoh yang dikemukakan ibn Jinnī tersebut dapat dikatakan sebagai model dari struktur dalam dan struktur luar yang dikenal aliran transformasional.

Selain itu, Hammāsah Abd. al-Laṭīf juga menjelaskan, bahwa struktur dalam sudah dikenal oleh para pakar tata bahasa Arab, meski mereka tidak secara eksplisit menggunakan istilah tersebut.²⁴ Namun, mereka menyebutnya dengan sebutan yang berbeda, di antaranya, dengan ungkapan “أَصْلُهُ كَذَا”, “عَلَى نِيَّةِ كَذَا”, dan ungkapan-ungkapan lain yang menunjukkan adanya struktur dalam dari bahasa.²⁵

Dari pemaparan di atas, jelas, bahwa apa yang dikenal oleh aliran transformasional terkait struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*) juga dapat ditemukan dalam bahasa Arab. Kedua aspek inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan melalui bentuk-bentuk transformasi yang ada dalam bahasa Arab. Dengan

²³Ouahiba Bouchelig, *Zāhirah al-Taḥwīl bain al-Naḥwī al-Taḥwīfī wa al-Turās al-Naḥwī wa al-Balāgh al-‘Arabī* dalam *Majallah al-‘Umdah fī al-Lisāniyyāt wa Taḥfīl al-Khiṭāb*, Vol. 2, 2017.

²⁴Hammāsah Abd. al-Laṭīf, *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah fī al-Naḥw al-‘Arabī...* hlm. 21.

²⁵Hammāsah Abd. al-Laṭīf, *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah fī al-Naḥw al-‘Arabī...* hlm. 21.

menjelaskan hal ini akan dapat diketuaihui pola-pola kalimat inti dalam bahasa Arab dan kalimat yang merupakan transformasi dari kalimat inti tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarka latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi dua masalah utama dalam penelitian ini. *Pertama*, bahasa Arab, sebagaimana juga bahasa Inggris yang dijadikan sebagai basis data oleh Chomsky dalam menganalisis bahasa, memiliki struktur dalam dan struktur luar. *Kedua*, Karena tranformasi adalah perubahan dari satu struktur menjadi struktur lain, maka hal ini memiliki konsekuensi terhadap perubahan makna kalimat. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui dua pertanyaan berikut.

1. Bagaimana bentuk struktur dalam dan struktur luar dalam bahasa Arab?
2. Bagaimana konsekuensi tranformasi terhadap perubahan makna kalimat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menjelaskan bentuk struktur transformasi dalam bahasa Arab.
2. menjelaskan sejauhmana konsekuensi transformasi terhadap perubahan makna kalimat.

Seiring dengan tujuan di atas, maka secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik Arab, khususnya dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam

memberi gambaran bagi pemerhati bahasa Arab terkait Ilmu *Naḥw* klasik dalam kaitannya dengan aliran transformasional sebagai salah satu aliran linguistik modern.

Selain itu, penelitian ini, secara praktis, sangat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa bahasa dan Sastra Arab atau pemerhati bahasa Arab secara umum sebagai rujukan, sumber inspirasi dan motivasi dalam pengembangan bahasa Arab, khususnya dalam kajian Ilmu *Naḥw*.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, penelitian terkait tata bahasa transformasi-generatif dalam bahasa Arab bukan hal baru dalam dunia akademik. Sejauh yang peneliti amati, dalam bahasa Arab, dapat ditemukan beberapa penelitian yang membahas tata bahasa transformasi-generatif.

Pertama, Tesis Zikmout Boubaker yang berjudul *Al-Ittijāh al-Taufīdī fī al-Naḥwī al-‘Arabī al-Ḥadīs, Dirāsah fī Fikr Khafīl Aḥmad ‘Amāyirah min Khilāl Kitāb ‘Fī Naḥw al-Luḡah wa Tarākībihā*. Ada dua poin penting yang terdapat dalam penelitian ini, *pertama*, adanya kecenderungan peradaban Arab modern ke arah tata bahasa transformasi-generatif, dan *kedua*, secara khusus membicarakan pemikiran Khafīl Aḥmad ‘Amāyirah dalam tulisannya *Fī Naḥw al-Luḡah wa Tarākībihā*.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Abū Bakr Abdullah ‘Ali Syu’aib yang berjudul *Al-Jumlah ‘inda ibn Hisyām, Dirāsah Muqāranah ma’a Mabādi’ Nazariyyah Chmsky al-Luḡawiyah dalam Majallah Majma’ al-Luḡah al-‘Arabiyyah ‘alā al-Syabakah al-‘Alamiyyah*, Vol. VIII, edisi Agustus 2015.

Penelitian berusaha membandingkan kalimat (*al-jumlah*) dalam perspektif Chomsky dan ibn Hisyām. Penelitian ini sampai pada kesimpulan, bahwa dalam pandangan ibn Hisyām, kalimat bahasa Arab diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria, yaitu *al-jumlah al-ṣugrā*, *al-jumlah al-kubrā* dan *al-jumlah żāt wujūh*. Klasifikasi yang dilakukan ibn Hisyām inilah yang dianggap memiliki kesamaan dengan gagasan Chomsky tentang kalimat sederhana atau kalimat inti (*Kernel Sentence*) dan kalimat yang ditransformasikan dari kalimat inti tersebut.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ibtihal Muhammad al-Bārr, *Ta'lim al-Naḥw al-'Arabī li Gair al-Nāṭiqīn bi al-'Arabiyyah 'alā Ḍau' Nazariyyat Chomsky* dalam Jurnal Al-Ma'rifah, Vol. 15, No. 1, 2018. Secara garis besar, peneliti memaparkan beberapa model transformasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab bagi *non-native speaker*. Beberapa di antaranya adalah merubah kata *muzakkar* menjadi *mu'annaś*, merubah kata yang bermakna tunggal (*mufrad*) menjadi bermakna ganda (*taṣniyah*) dan bermakna plural (*jam*), merubah pola kalimat aktif menjadi kalimat pasif, dan sebagainya.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Ouahiba Bouchelig, *Zāhirah al-Taḥwīl bain al-Naḥwī al-Taḥwīlī wa al-Turās al-Naḥwī wa al-Balāgh al-'Arabī* dalam *Majallah al-'Umdah fī al-Lisāniyyāt wa Taḥlīl al-Khiṭāb*, Vol. 2, 2017. Penelitian ini berusaha menunjukkan adanya fenomena kebahasaan yang dianggap sebagai tata bahasa transformasi-generatif dalam dalam sintaksis Arab (*naḥw*) dan Ilmu Balagh.

Sementara, dalam bahasa Indonesia, peneliti menemukan dua penelitian yang membahas tata bahasa transformasi-generatif dalam linguistik Arab, yaitu:

Buku *Al-Jurjānī Versus Chomsky*²⁶ yang ditulis oleh Wati Susiawati. Secara garis besar buku ini memuat dua pembahasan utama. *Pertama*, membandingkan pemikiran linguistik Chomsky dan pemikiran linguistik al-Jurjānī. *Kedua*, menunjukkan beberapa kasus transformasi-generatif dalam al-Qur'an melalui konsep *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam Ilmu Balagh. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini melihat tata bahasa transformasi-generatif melalui perspektif Ilmu Balagh, bukan dalam Ilmu *Naḥw*.

Artikel yang ditulis oleh Ashief El Qorny dengan judul *Analisis Generatif Transformatif dalam Hadits Nabi Tentang Keutamaan Ilmu*. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Lisanan Arabiya, Vol. II, NO. 1, 2018. Peneliti memaparkan dua frasa nomina (*tarkīb idāfī*) yang ia temukan dalam hadits tentang keutamaan ilmu, yaitu frasa *أشراط الساعة* dan *وجود الجهل*. Kedua frasa nomina tersebut dianggap sebagai struktur dalam (*deep structure*) yang kemudian ditransformasikan menjadi struktur luar (*surface structure*). Frasa *أشراط الساعة* menjadi *من أشراط الساعة* dan *أشراط الساعة* menjadi *إنَّ من أشراط الساعة*, sedangkan frasa *وجود الجهل* menjadi *يظهر الجهل* dan *يكثر الجهل*. Dari data-data tersebut, terlihat bahwa peneliti menemukan dua model transformasi; penambahan (*addition*), yaitu penambahan piranti taukid (إنَّ) dan

²⁶Wati Susiawati, *Al-Jurjānī Versus Chomsky*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).

penggantian (*replacement*), yaitu penggantian verba *يظهر* menjadi *يكثر* atau sebaliknya.

Beberapa penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. *Pertama*, penelitian yang membahas pemikiran pakar tata bahasa Arab, baik klasik maupun modern, kemudian dikomparasikan dengan tata bahasa transformasi-generatif. *Kedua*, penelitian yang dilakukan dalam konteks pengajaran bahasa bagi *non-native speaker*. *Ketiga*, penelitian yang membahas fenomena transformasi dalam Ilmu *Nahw* dan Ilmu Balagh.

Sementara penelitian ini, meski masih memiliki kesamaan dengan penelitian yang ketiga, akan menjelaskan lebih jauh konsep dan fenomena-fenomena transformasi dalam Bahasa Arab. Penelitian yang masuk dalam klasifikasi ketiga hanya menjelaskan sedikit dari sekian banyak fenomena transformasi dalam Ilmu *Nahw*. Sebab, data-data dalam penelitian tersebut masih sangat terbatas.

E. Kerangka Teori

1. Tata Bahasa Transformasi Generatif Chomsky

Pada dasarnya, tata bahasa transformasi-generatif yang dicetuskan Chomsky memiliki dua bagian. Yang pertama adalah *phrase structure grammar*, dan yang kedua adalah kaidah transformasi.²⁷ Meski demikian,

²⁷J.D. Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*,... hlm. 100.

yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah model yang kedua dari tata bahasa transformasi-generatif, yaitu kaidah transformasi.

Oleh karena itu, perlu dijelaskan, setidaknya, dua asumsi dasar yang dibangun oleh Chomsky. *Pertama*, bahasa terdiri dari kompetensi (*competence*) dan tindakan berbahasa/ performa (*performance*). *Kedua*, Bahasa terdiri dari struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surf structure*). Kedua asumsi ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

a. Bahasa terdiri dari kompetensi (*competence*) dan tindakan berbahasa/ performa (*performance*)

Sebagaimana de Saussure yang memiliki konsep *langue* dan *parole*, Chomsky juga membedakan antara kompetensi (*competence*) dan tindakan berbahasa/ performa (*performance*). Kompetensi (*competence*) merupakan sistem terwaris (*an innate system*) yang tersimpan dalam otak pengguna bahasa, sehingga memungkinkan melaksanakan proses berbahasa.²⁸ Dengan kata lain, kompetensi (*competence*) merujuk pada pengetahuan dasar pengguna bahasa tentang sistem atau kaidah-kaidah bahasa yang bersifat abstrak²⁹. Kompetensi inilah yang membuat pengguna bahasa mampu memproduksi kalimat yang tidak terbatas jumlahnya.³⁰ Bahkan, pengguna bahasa mampu memproduksi dan memahami kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya.³¹

²⁸Chomsky, *Bunyān al-Lughah*, Terj. Ibrāhīm al-Kulsum, (Beirut: Jadāwil, 2017), hlm. 77.

²⁹Muṣṭafā Gilfān, *al-Lisāniyyāt al-Taufīdiyyah, min al-Namūzaj mā qabla al-Mi'yār ilā al-Barnāmiḡ al-Adnawī: Mafāhīm wa Amsilah*, (Yordania: 'Ālam al-Kutub al-Ḥadiis, 2010), hlm. 41.

³⁰Muṣṭafā Gilfān, *al-Lisāniyyāt al-Taufīdiyyah...* hlm. 41.

³¹Muṣṭafā Gilfān, *al-Lisāniyyāt al-Taufīdiyyah...* hlm. 41.

Sementara itu, konsep kedua (*performance*) merupakan manifestasi konkrit sebagai realisasi dari kompetensi.³² Dengan kata lain, *performance* adalah produksi aktual dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan atau pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa kebahasaan. Hanya saja, *performance* tidak selalu sejalan dengan *competence* karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang sama sekali berbeda dengan *performance*.³³

- b. Bahasa terdiri dari struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*)

Aliran transformasional melihat, bahwa bahasa terdiri dua struktur yang berbeda, yaitu struktur dalam dan struktur luar. Ini berarti, bahwa analisis terhadap bahasa, di samping analisis terhadap aspek konkrit bahasa yang berupa bentuk-bentuk struktur (struktur luar), juga analisis terhadap aspek abstrak dari bahasa (struktur dalam). Struktur dalam inilah yang menjadi landasan utama dalam teori transformasi generatif.³⁴ Bagi Chomsky, kedua struktur inilah yang menjadi kesamaan antara bahasa-bahasa di dunia.

Struktur dalam (*deep structure*) merupakan aspek abstrak dari bahasa yang merefleksikan aktivitas berpikir pengguna bahasa.³⁵

Sementara itu, struktur luar (*surface structure*) merupakan aspek konkret dari bahasa yang berupa bunyi yang diucapkan dan didengar atau

³²Muṣṭafā Gilfān, *al-Lisāniyyāt al-Taulīdiyya...* hlm. 43.

³³Muṣṭafā Gilfān, *al-Lisāniyyāt al-Taulīdiyyah...* hlm. 43.

³⁴Gory Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 170.

³⁵Ahmad Mumin, *al-Lisāniyyāt al-Nasy'ah wa al-Taṭawwur*, (Aljazair: Dīwān al-Maṭbū'āt al-Jām'iyyah, 2005), hlm. 212.

dibaca.³⁶ Struktur luar merupakan struktur-struktur yang ditransformasikan dari struktur dalam. Oleh karena itu, struktur luar tersebut adalah perwujudan dari struktur dalam.

Sebagai contoh, *كتب أحمد الرسالة* dan *الرسالة كتبها أحمد*, keduanya memiliki struktur luar yang berbeda, tetapi memiliki struktur dalam yang sama. Pada kedua kalimat tersebut, kata “أحمد” adalah subjek, dan kata “الرسالة” adalah objek.

Adanya struktur luar dari bahasa karena proses transformasi dari struktur dalam dengan menggunakan kaidah-kaidah transformasi. Menurut Parera, ada beberapa model transformasi yang dapat ditemukan, meskipun tidak secara tegas dikatakan oleh Chomsky. Salah satu di antaranya adalah transformasi tunggal yang meliputi penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation*), dan penggantian (*substitution*).³⁷

Proses penambahan berarti ada unsur yang ditambahkan pada unsur dasar (struktur dalam).³⁸ Dalam bahasa Arab, penambahan disebut dengan *al-ziyādah*. Dalam kasus bahasa Arab, penambahan berarti menambahkan unsur baru ke dalam kalimat dasar bahasa Arab (*musnad* dan *musnad ilaih*) yang merupakan *al-aṣl* dan dianggap sebagai *deep structure*.

Sebagai contoh, *محمد صادق* dapat ditransformasikan menjadi *إنَّ محمدًا لصادقٌ*.

³⁶Ahmad Mumin, *al-Lisāniyyāt al-Nasy'ah wa al-Taṭawwur...* hlm. 212.

³⁷J.D. Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis...* hlm.103-104.

³⁸J.D. Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis...* hlm.103-104.

Pada contoh tersebut terdapat penambahan unsur baru ke dalam kalimat inti, yaitu **إِنَّ** dan **لَ**, yang sama-sama berfungsi sebagai *taukīd*.

Penghilangan (*al-hazf*) berarti menghilangkan salah satu unsur yang terdapat dalam struktur dalam.³⁹ Dengan demikian, maka dalam bahasa Arab ada penghilangan salah satu unsur dalam kalimat dasar, baik menghilangkan *musnad* atau *musnad ilaih*. Sebagai contoh, **إِنَّ خَيْرًا فَخَيْرٌ**, yang berasal dari **خَيْرًا فَخَيْرٌ** **إِنَّ كَانَ الْعَمَلُ فَجَزَاءَهُ خَيْرٌ**. Pada contoh tersebut terdapat penghilangan beberapa unsur, yaitu **كَانَ**, **إِنَّ** dan penghilangan *musnad*.

Permutasi menggambarkan perubahan urutan struktur kalimat.⁴⁰ Dalam bahasa Arab, proses permutasi berupa *al-taqdīm* dan *al-ta'khīr*. Dalam bahasa Arab terdapat dua model kalimat (*al-jumlah*). Pertama, *al-jumlah al-ismiyyah* yang memiliki struktur dasar *mubtada'* (S)- *khobar* (P). Struktur *al-jumlah al-ismiyyah* dapat ditransformasikan menjadi *khobar* (P)-*mubtada'* (S) seperti **الطلاب في الفصل** **طلاب**, yang berasal dari **الطلاب في الفصل**. kedua, *al-jumlah al-fi'liyyah* yang memiliki struktur dasar P (*al-fi'l*) – S (*al-fā'il*) – O (*al-maf'ūl*). Struktur dasar dari *al-jumlah al-fi'liyyah* dapat ditransfasikan menjadi O-P-S seperti **كتب عليّ الرسالة**, yang berasal dari **الرسالة كتبها عليّ**

³⁹J.D. Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*,.. hlm. 104

⁴⁰J.D. Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*,..hlm. 104.

2. Transformasi-Generatif dalam Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa analisis bahasa yang dilakukan Chomsky didasarkan pada data-data kebahasaan dalam bahasa Inggris. Namun, teori transformasi-generatif dapat diaplikasikan dalam berbagai bahasa di dunia. Hal ini sebagai konsekuensi dari konsep gramatika universal yang diusung Chomsky, yakni bahasa-bahasa yang ada memiliki struktur dasar yang sama.⁴¹

Istilah *transformasi* dalam aliran transformasional didasarkan pada asumsi, bahwa setiap kalimat memiliki dua struktur yang berbeda, yaitu dengan struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*). Struktur luar merupakan perwujudan dari struktur dalam yang dihasilkan melalui penggunaan kaidah-kaidah transformasi. Gagasan semacam ini, menurut Hammāsah ‘Abdullaṭīf, bukan hal baru dalam Ilmu *Naḥw*, khususnya Ilmu *Naḥw* klasik.⁴²

Mamdūḥ ‘Abdurrahmān menyebutkan, bahwa pembahasan tentang *al-aṣl* dan *al-far’* dapat disejajarkan dengan struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*) yang dikemukakan Chomsky.⁴³ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Jonathan Owens, sebagaimana dikutip Wati

⁴¹Groys Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 167-168.

⁴²Hammāsah ‘Abdullaṭīf, *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah*,... hlm. 21.

⁴³Selain konsep *al-aṣl* dan *al-far’*, Mamdūḥ ‘Abdurrahmān juga menyebutkan beberapa pembahasan lain yang bisa disejajarkan dengan gagasan-gagasan dalam tata bahasa transformasi genertif. Di antaranya, *al-‘āmil*, *al-haẓf*, *al-ziyādah*, dan *i’ādah al-tartīb*. Lihat, Mamdūḥ ‘Abdurrahmān, *Min Uṣūl al-Taḥwīl fī Naḥw al-‘Arabiyyah*, (Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyah, 1999), hlm. 18.

Susiawati, bahwa teori transformasi generatif telah diimplementasikan oleh Ibn Jinnī melalui konsep *al-aşl* dan *al-far'*.⁴⁴

Konsep *al-aşl* dan *al-far'* dalam tradisi pemikiran Arab, menurut al-Jābirī, memiliki posisi sentral, karena proses berpikir dalam tradisi tersebut ditentukan oleh sesuatu yang dianggap sebagai yang *al-aşl*, yang menjadi titik tolak, titik akhir, dan orientasi berpikir.⁴⁵ Konsep *al-aşl* dan *al-far'* tidak hanya ditemukan dalam Ilmu *Naḥw*, tetapi juga ditemukan dalam ilmu teologi dan ilmu fikih.⁴⁶ Bahkan, dalam Ilmu Sharf, Balagah, dan 'Arud juga ditemukan konsep *al-aşl* dan *al-far'*.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan Ilmu *Naḥw*, konsep *al-aşl* dan *al-far'* diperkenalkan oleh para ahli *Naḥw* generasi awal, seperti Imam Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī (100-173 H)⁴⁸ yang hidup jauh sebelum era Ibn Jinnī (321-392 H). *Al-aşl* dalam bahasa Arab mengacu pada bentuk atau struktur asli dari kata atau kalimat, sedangkan *al-far'* adalah hasil transformasi dari kata atau kalimat yang dianggap sebagai *al-aşl*.

Konsep *al-aşl* dan *al-far'*, menurut 'Abduh al-Rājihī, memiliki korelasi dengan *deep structure* dan *surface structure*.⁴⁹ Al-Rājihī, lebih lanjut, menjelaskan, bahwa penganut aliran transformasional membedakan

⁴⁴Wati Susuiawati, *Implementasi Teori Chomsky dalam Bahasa Al-Qur'an*, (Arabiyat, Vol. 5 No. 2, Desember 2018), hlm. 283.

⁴⁵Muḥammad 'Ābid al-Jābirī, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*, (Beirut: al-Markaz al-Şaqāfī al-'Arabī, 1993), hlm. 113-115.

⁴⁶Muḥammad 'Ābid al-Jābirī, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*,.. hlm. 109.

⁴⁷Hasan Khumais, *Naẓariyyah al-Aşl wa al-Far' fī al-Naḥw al-'Arabī*, (Oman: Dār al-Syurūq, 2001), hlm. 25.

⁴⁸Muḥammad 'Ābid al-Jābirī, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*, (Beirut: al-Markaz al-Şaqāfī al-'Arabī, 1993), hlm. 109-110.

⁴⁹'Abduh al-Rājihī, *al-Naḥw al-'Arabī wa al-Dars al-Ḥadīś*, (Beirut: Dār al-Naḥḍah al-'Arabiyah, 1979), hlm. 144.

dua model kata, yaitu kata yang memiliki tanda (*marked*) dan kata yang tidak memiliki tanda (*unmarked*).⁵⁰ Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris, kata *jump*, (*present*) dan kata *jumped* (*past*). Bentuk *present* tidak memiliki tanda, sedangkan bentuk *past* ditandai dengan *ed*. Bagi penganut aliran transformasional, kosa kata yang tidak memiliki tanda dianggap sebagai struktur dalam (*deep structure*), sementara kosa kata yang memiliki tanda dianggap sebagai struktur luar (*surface structure*).⁵¹

Ide serupa juga dapat dijumpai dalam Ilmu *Naḥw*. Kata yang tidak memiliki tanda dianggap sebagai yang *aṣl* dan kata yang memiliki tanda dianggap sebagai *al-far'*. Ide semacam ini hampir disepakati oleh para tokoh Ilmu *Naḥw*. Oleh karena itu, beberapa kata seperti bentuk *muḥakkar* (maskulin), *nakirah* (*indefinite*), dan *mufrad* (*singular*) dianggap sebagai yang *aṣl* (*unmarked*). Sementara, kata seperti bentuk *mu'annaṣ* (feminin), *ma'rifat* (*definite*), dan *jama'* (plural) dianggap sebagai *al-far'*.⁵²

Tammām Hassān memaparkan, bahwa *al-aṣl* adalah bentuk dasar sebuah kata atau kalimat sebelum mengalami perubahan, atau sebelum ditransformasikan ke bentuk lain.⁵³ Dari kata *al-aṣl* tersebut muncul istilah *aṣl al-qā'idah* atau *al-qā'idah al-aṣliyyah* yang mengacu pada kaidah yang seharusnya diberlakukan dalam sebuah kalimat.⁵⁴ Artinya, semua bentuk

⁵⁰Abduh al-Rājihī, *al-Naḥw al-'Arabī wa al-Dars al-Ḥadīṣ*,..

⁵¹Abduh al-Rājihī, *al-Naḥw al-'Arabī wa al-Dars al-Ḥadīṣ*,..

⁵²Hasan Khumais, *Nazariyyah al-Aṣl wa al-Far'*..., hlm. 85-85

⁵³Tammām Hassān, *al-Uṣūl: Dirāsah Ṭibistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'inda al-'Arab*, (Kairo: 'Ālam ak-Kutub, 2000), hlm. 108.

⁵⁴Tammām Hassān, *al-Uṣūl: Dirāsah Ṭibistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'inda al-'Arab*,..

kalimat yang mengikuti kaidah dianggap sebagai *al-aṣl*, sedangkan bentuk-bentuk lain yang menyimpang dari kaidah dianggap sebagai *al-far'*.

Menurut Tammām Hassān, kalimat dasar (*aṣl al-jumlah*) dalam bahasa Arab harus memiliki dua unsur utama, yaitu *musnad* dan *musnad ilaih*.⁵⁵ Bahasa Arab memiliki dua model kalimat; pertama, *al-jumlah al-fi'liyyah*, yaitu kalimat yang diawali verba (kata kerja), dan kedua, *al-jumlah al-ismiyyah*, yaitu kalimat yang diawali nomina (kata benda). Dalam *al-jumlah al-ismiyyah*, yang menjadi *musnad* adalah *mubtada'* (subjek), sedangkan *khobar* (predikat) sebagai *musnad ilaih*.⁵⁶ Sementara, dalam *al-jumlah al-fi'liyyah*, yang menjadi *musnad* adalah verba, sedangkan *fā'il* atau *nāib al-fā'il* sebagai *musnad ilaih*.⁵⁷

Selanjutnya, dalam bahasa Arab di kenal juga tiga model kalimat (*al-jumlah*), yaitu *al-jumlah al-basīṭah*, *al-jumlah al-muwassa'ah*, dan *al-jumlah al-mu'aqqadah*. Klasifikasi ini didasarkan pada jumlah konstituen (kata) yang membentuknya. *Al-jumlah al-basīṭah* adalah kalimat yang *musnad* dan *musnad ilaih*-nya diisi oleh satu kata.⁵⁸ Dalam bahasa Arab, *al-jumlah* jenis ini biasanya terdiri dari *mubtada* dan *khobar* (S-P), *al-fi'l* dan *al-fā'il* (P-S), atau *al-fi'l*, *al-fā'il*, dan *maf'ūl bih* (P-S-O). *Al-jumlah* inilah yang

⁵⁵Tammām Hassān, *al-Uṣūl: Dirāsah Ṭibistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'inda al-'Arab...* hlm. 121.

⁵⁶Tammām Hassān, *al-Uṣūl: Dirāsah Ṭibistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'inda al-'Arab...* hlm. 121.

⁵⁷Tammām Hassān, *al-Uṣūl: Dirāsah Ṭibistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'inda al-'Arab...* hlm. 121.

⁵⁸Allā' Isma'īl al-Ḥamzawī, *al-Jumlah al-dunyā wa al-Jumlah al-Muwassa'ah fī Kitāb al-Sibawayh: Dirāsah taḥlīliyyah Waṣṣfiyyah*, hlm. 13.

kemudian dalam bahasa Arab dianggap sebagai kalimat inti (*al-jumlah al-nuwāt*).

Al-jumlah al-muwassa'ah masih dikategorikan sebagai *al-jumlah al-basīṭah* di atas. Hanya saja, *musnad* dan *musnad ilayh* pada kalimat ini sudah mendapatkan tambahan unsur baru. Dalam bahasa Arab, unsur tambahan ini biasanya disebut dengan *mukammilah* atau *fuḍlah*.⁵⁹ Dengan demikian, *musnad* dan *musnad ilayh* pada *al-jumlah al-basīṭah* tidak lagi diisi oleh satu konstituen (kata) saja.

Dua jenis kalimat di atas dapat dicontohkan dengan ungkapan “حضر” dan “المبنى عال” yang merupakan *jumlah al-basīṭah*, karena baik *musnad* dan *musnad ilayh* hanya diisi oleh satu unsur saja. Kedua contoh tersebut dapat diberi tambahan unsur baru, seperti “لقد حضر الأستاذ الجديد في” atau “ذلك المبنى الجديد عال” الفصل. Contoh seperti inilah yang disebut dengan *al-jumlah al-muwassa'ah* dalam bahasa Arab.

Sementara itu, *al-jumlah al-mu'aqqadah* berbeda dengan dua model *al-jumlah* di atas. *Al-jumlah al-mu'aqqadah* biasanya memiliki lebih dari satu struktur kalimat. Dengan kata lain kalimat ini memiliki lebih dari satu verba (*al-fi'l*) atau predikat karena memiliki dua aksi atau kejadian. Kalimat ini

⁵⁹Allā' Isma'īl al-Ḥamzawī, *al-Jumlah al-dunyā wa al-Jumlah al-Muwassa'ah fī Kitāb al-Sibawayh: Dirāsah taḥlīliyyah Waṣṣfiyyah*, hlm. 42.

dapat dicontohkan dengan ungkapan “ حضر الأستاذ وهو يحمل المحفظة ثم يشرح ”
”الدرس”. Pada contoh ini terdapat tiga peristiwa yang berbeda, yaitu seorang
dosen hadir “حضر الأستاذ”, dosen tersebut membawa tas “يحمل المحفظة”, dan
menjelaskan pelajaran “يشرح الدرس”.

Dari penjelasan di atas, ketiga kalimat di atas dapat disejajarkan dengan konsep kalimat inti (*kernal sentence*) yang dianggap sebagai struktur dalam (*deep structure*) dan kalimat transformasi (bukan kalimat inti) yang dianggap sebagai struktur luar (*surface structure*) dalam aliran transformasional. Dalam konteks ini, *al-jumlah al-basīṭah* dapat disejajarkan dengan kalimat inti (*kernal sentence*) dalam aliran transformasioal, yang salah satu cirinya adalah berupa kalimat simpleks. Sementara dua kalimat lainnya (*al-jumlah al-muwassa’ah*, dan *al-jumlah al-mu’aqqadah*) dapat dianggap sebagai kalimat trsformasi dari kalimat inti (*kernal sentence*). Sebab, *Al-jumlah al-muwassa’ah* hanya merupakan perluasan dari *al-jumlah al-basīṭah*, sementara *al-jumlah al-mu’aqqadah* (kalimat kompleks) bukan merupakan ciri dari kalimat inti (*kernal sentence*).

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmuan sebuah karya akademik, maka diperlukan metode sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Metode tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada telaah terhadap data-data kebahasaan yang dapat dianggap sebagai tata bahasa transformasi-generatif. Data-data yang dimaksud adalah bentuk-bentuk transformasi yang terdapat dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reasearch*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data pustaka, baik berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif-deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu *primer* dan *sekunder*. Sumber data primer untuk peneltian ini adalah *Syarḥ ibn ‘Aqīl* karya ibn Mālik, dan *al-Kawākib al-Durriyyah Syarḥ Mutammimah al-Ājrūmiyyah* karya Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abd. al-Bārī, dan buku gramatika Arab yang ditulis di era modern seperti *Jāmī’ al-Durūs* karya Muṣṭafā al-Gulāyaini.

Buku-buku tersebut dipilih sebagai sumber data primer, di samping merupakan sumber-sumber otoritatif dalam mempelajari bahasa Arab, juga

merupakan buku-buku yang sama sekali belum terpengaruh oleh aliran-aliran linguistik modern, khususnya aliran transformasional. Sehingga, konsep dan bentuk-bentuk transformasi dapat dilihat sebagai bagian yang tidak dapat dilepaskan dari bahasa Arab.

Sementara itu, sumber data sekunder meliputi karya tulis, baik berupa buku, penelitian maupun artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun data-data yang diambil adalah fonomena linguistik yang berupa penggunaan bentuk-bentuk transformasi dalam kalimat bahasa Arab.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah fenomena-fenomena transformasi dalam bahasa Arab. Transformasi yang dimaksud adalah *al-ziyādah*, *al-ḥaẓf*, *al-taqdīm-al-ta'khīr*, dan *al-ibdāl*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

- a) peneliti membaca sumber data yang dipakai dalam penelitian ini,
- b) peneliti mencatat data-data kebahasaan yang berupa bentuk-bentuk transformasi, dan
- c) data-data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam empat model transformasi, yaitu penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation*), dan penggantian (*substitution*).

4. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini akan analisis dengan metode analisis deskriptif. Langkah pertama, peneliti mengemukakan contoh-contoh dari

data-data temuan. Dan, selanjutnya, peneliti mendeskripsikan aspek-aspek transformasi yang terdapat dalam contoh yang dimaksud. Setelah itu, peneliti menjelaskan perubahan fungsi kalimat sebagai akibat dari transformasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan tentang kalimat inti dan bentuk-bentuk transformasi dalam bahasa Arab. Pada bab ini dikemukakan juga beberapa fenomena transformasi dalam bahasa Arab

Bab III berisi analisis terhadap contoh dari beberapa fenomena transformasi yang telah disebutkan pada bab II.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis terhadap aspek-aspek transformasi dalam bahasa Arab, maka penulis dapat menyimpulkan:

Pertama, dalam bahasa Arab ditemukan juga fenomena transformasi sebagaimana yang dikenal dalam aliran transformasional. Fenomena transformasi tersebut terlihat pada konsep *al-aṣl* dan *al-far'* serta konsep *'āmil* digagas oleh ulama Naḥwu klasik.

Kedua, ditemukan juga empat model transformasi, yaitu (1) penghilangan (*al-hazf*) meliputi penghilangan *mubtada'*, *khobar*, “كان” dan *ismnya*, *fā'il*, *fi'il* pada bab *munādā*, *isytigāl*, dan *igrā' wa al-taḥzīr*, (2) penambahan (*al-ziyādah*) meliputi penambahan pada kalimat negatif dan interogatif, *al-'awāmil al-nawāsikh* pada *al-jumlah ismiyyah*, penambahan pada bab *taukīd*, *istisnā'*, *al-mafā'il*, dan *ḥāl*, (3) permutasi (*al-taqdīm* dan *al-ta'khīr*) meliputi permutasi pada *al-jumlah al-ismiyyah*, “كان”, *ism* dan *khobarnya*, *al-jumlah al-fi'liyyah*, dan permutasi pada bab *al-tamyīz*, dan (4) penggantian (*al-ibdāl*) meliputi penggantian pada

kalimat pasif (*majhūl*), *maṣdar mu'awwal*, dan penggantian pada *khobar* berupa *al-jumlah al-fi'liyyah*.

Ketiga, struktur kalimat inti bahasa Arab yang dianggap sebagai struktur dalam (*deep structure*) meliputi FN + FN, FN + frasa adjektiva (FA) dan FN + [preposisi + FN] untuk *al-jumlah al-ismiyyah*. Sementara itu, struktur dasar yang dianggap struktur dalam untuk *al-jumlah al-fi'liyyah* meliputi FV + FN, FV + FN + FN, FV + FN + preposisi dan FN, FV + FN + FN + FN, dan FV + FN + FN + preposisi dan FN.

Keempat, dari data-data yang dikemukakan dalam penelitian ini, terlihat bahwa transformasi dalam bahasa Arab bukan hanya sekedar perubahan dari struktur dalam (*deep structure*) menjadi struktur luar (*surface structure*), tetapi transformasi tersebut juga memiliki konsekuensi terhadap perubahan makna kalimat.

B. SARAN

Meskipun penelitian ini dapat dianggap selesai, namun penelitian ini tidak membahas tata bahasa transformasi-generatif secara keseluruhan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek transformasi yang menjadi bagian penting dalam tata bahasa transformasi-generatif. Namun, peneliti tidak menyebutkan semua aspek transformasi yang ada dalam bahasa Arab. Peneliti tidak memungkiri, bahwa hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk mendata semua fenomena transformasi dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, fenomena transformasi yang disebutkan dalam penelitian ini, menurut peneliti, adalah

fenomena yang sering dijumpai dalam bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti mengharapkan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat membahas aspek-aspek lain dari tata bahasa transformasi-generatif yang terdapat dalam bahasa Arab.

Peneliti juga menyadari, bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritik konstruktif agar penelitian ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya. Terakhir, peneliti juga berharap, semoga apa yang ada dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti secara khusus, dan bagi siapa saja yang memiliki keinginan untuk mengkaji bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Bāri, Muḥammad ibn Aḥmad. 2017. *Al-Kawākib al-Durriyyah Syarḥ Mutammimah al-Ājrūmiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Anṣārī, Jamāl al-Dīn ibn Hisyām. Tanpa Tahun. *Mugnī al-Labīb*. Jakarta: Nūr al-Ṣaḡāfah al-‘Arabiyyah.
- _____, 2004. *Syarḥ Qaṭr al-Nadā wa Ball al-Ṣadā*. Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah.
- Al-Bārr, Ibtihal Muhammad. 2018. *Ta’līm al-Naḥw al-‘Arabī li Gair al-Nāṭiqīn bi al-‘Arabiyyah ‘alā Ḍau’ Naẓariyyat Chomsky*. Al-Ma’rifah: Vol. 15, No. 1.
- Al-Galāyaini, Muṣṭafā. 2011. *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Hamdānī, Bahā’uddīn ‘Abdullāh ibn ‘Aqīl. 1980. *Syarḥ ibn ‘Aqīl*. Juz 1. Kairo: Dār al-Turās.
- Al-Jurjāni, ‘Abd. al-Qāhir. Tanpa Tahun. *al-‘Awāmil al-Mi’ah fī Uṣūl al-Naḥwiyyah fī Uṣūl ‘Ilm al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Ma’ārif.
- Al-Sāmmarā’ī, Muhammad Fāḍil. 2014. *al-Naḥw al-‘Arabī: Ahkām wa Ma’ān*. Juz 2. Beirut: Dār ibn Kaṣīr.
- Al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. 1993. *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi*. Beirut: al-Markaz al-Ṣaḡāfī al-‘Arabi.
- Al-Laṭīf, Ḥammāsah Abd. Tanpa Tahun. *Min al-Anmāt al-Taḥwīliyyah fī al-Naḥw al-‘Arabī*. Kairo: Maktab al-Khānji.

- Al-Rājihī, ‘Abdūh. 1979. *al-Naḥw al-‘Arabī wa al-Dars al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Naḥḍah al-‘Arabiyyah.
- Al-Raḥmān, Mamdūḥ ‘Abd. 1999. *Min Uṣūl al-Taḥwīl fī Naḥw al-‘Arabiyyah*. Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Bouchelig, Ouahiba. 2017. *Zāhirah al-Taḥwīl bain al-Naḥwī al-Taḥwīlī wa al-Turās al-Naḥwī wa al-Balāghah al-‘Arabī*. *Majallah al-‘Umdah fī al-Lisāniyyāt wa Taḥlīl al-Khiṭāb*: Vol. 2, 2017.
- Chomsky, Noam. 1987. *Al-Bunā al-Naḥwiyyah*. Terj. Yu’ail Yūsuf ‘Aziz. Bagdad: Dār al-Syu’ūn al-Ṣaqāfiyyah al-‘Āmmah.
- El-Qorny, Ashief. 2018. *Analisis Generatif Transformatif dalam Hadits Nabi Tentang Keutamaan Ilmu*. Arabiya: Vol. II, NO. 1.
- Gilfān, Muṣṭafā. 2010. *al-Lisāniyyāt al-Taulīdiyyah, min al-Namūzaj mā qabla al-Mi’yār ilā al-Barnāmiḡ al-Adnawī: Mafāhīm wa Amsilah*. Yordania: ‘Ālam al-Kutub al-Ḥadīṣ.
- Hassān, Tammām. 2000. *al-Uṣūl: Dirāsah Ībistīmūlujiyyah li al-Fikr al-Lugawī ‘inda al-‘Arab*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub.
- Ja’far, Abū al-Farj Qudāmah ibn. *Naqd al-Naṣr*. 1938. Kairo: Syirkah Musāhamah Miṣriyyah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi>. Diakses pada 15 Mei 2021.

Keraf, Gory. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.

Khumais, Hasan. 2001. *Naẓariyyah al-Aṣl wa al-Far' fī al-Naḥw al-'Arabī*. Oman: Dār al-Syurūq.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liles, Bruce L. 1971. *An Introductory Transformational Grammar*. USA: Prentice Hall Inc.

Mālik, Jamāluddīn Muḥammad ibn 'Abdillāh ibn. 2005. *Syarḥ ibn 'Aqīl 'alā Alfīyah ibn Mālik*. Surabaya: Al-Haromain

Mumin, Ahmad. 2005. *al-Lisāniyyāt al-Nasy'ah wa al-Taṭawwur*. Aljazair: Dīwān al-Maṭbū'āt al-Jām'iyyah.

Noam, Chomsky. 2017. *Bunyān al-Lughah*. Terj. Ibrāhīm al-Kulsum. Beirut: Jadāwil.

Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Susiawati, Wati. 2020. *Al-Jurjānī Versus Chomsky*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.

_____. 2018. *Implementasi Teori Chomsky dalam Bahasa Al-Qur'an*. Arabiyat, Vol. 5 No. 2.

Syu'aib, Abū Bakr Abdullah 'Ali. 2015. *Al-Jumlah 'inda ibn Hisyām, Dirāsah Muqāranah ma'a Mabādi' Naẓariyyah Chmsky al-Lugawīyyah*. Majallah

Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah 'alā al-Syabakah al-'Alamiyyah: Vol. VIII.

Qanbur, Abū Bisyr ibn 'Usmān ibn. 1998. *al-Kitāb*. Juz 1. Kairo: Maktabah al-Khanjī.

Ya'isy, Muwaffiq al-Dīn Ya'isy ibn 'Alī ibn. Tanpa Tahun. *Syarḥ al-Mufaṣṣal*. Juz 1. Mesir: Idārah al-Ṭibā'ah al-Muniriyyah.

Zakariyya, Abī al-Ḥusayn Aḥmad ibn Fāris. 1997. *al-Šāhibī fī Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Masā'ilihā wa Sunan al-'Arabi fī Kalāmihā*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Zaid, Naṣr Hāmid Abū. 2002. *Hākazā Takallama ibn 'Arabī*. Mesir, al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb.

_____, 2014. *Isykāliyyāt al-Qirā'ah wa Āliyyāt al-Tafsīr*. Beirut: al-Dār al-Baiḍā'.

